

---

## SI MAS HEBAT KU : SINERGI MASYARAKAT HIDUP BERSIH BEBAS SEBAT KULON PROGO

Siti Widi Astuti<sup>1(\*)</sup>, Oktavian Denta<sup>1(\*)</sup>, Theodola Baning<sup>2</sup>

<sup>1</sup>SemarKu (Sinergi Bersama Mengurangi Asap Rokok di Kulon Progo), <sup>2</sup>Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo

---

### **Abstract**

*The enactment of Regional Regulation (Perda) No. 5 of 2014 on Smoke-Free Areas (KTR), Kulon Progo Regency is committed to ensuring the fundamental rights of every individual to clean air, requiring awareness and participation from all parties in adopting a healthy lifestyle. However, in 2013, the implementation of Clean and Healthy Living Behavior, especially the indicator of smoking indoors, was low, with the habit of providing cigarettes as snacks and coffee companions, and the presence of cigarette advertisements in public places. In response to these challenges, the Si Mas HebatKu innovation was implemented with a cultural and humanistic approach to strengthen KTR and enhance PHBS through the Kabar Hamlet. The success of this innovation lies in a profound understanding of the KTR regulations, reducing misinterpretations, and minimizing conflicts. Evaluation was conducted using scoring with 13 PHBS indicators, 12 PIS PK indicators, and a survey with 10 compliance indicators for KTR implementation in 7 areas. The results showed a significant increase in household PHBS by 36.50% in 2022, a 3.6% rise from 2013. Non-smoking behavior increased by 47.84% from 2017, while compliance with KTR regulations reached 47.2% in 2022, a 1.9% increase from 2018's 0%, and 45.3% in 2021. Moreover, community participation through the Kabar Hamlet increased from 2 (20%) to 21 (84%) hamlets in 2022. Thus, the Si Mas HebatKu program proves to be an effective innovation in improving PHBS and compliance with KTR in Kulon Progo Regency, bringing about positive changes in the community's lifestyle and supporting the realization of a smoke-free area.*

---

### **Keywords:**

Synergy, Clean and Healthy Living Behavior, Smoke-Free Areas (KTR), Kulon Progo

\*Korespondensi : [Ktr.kulonprogo@gmail.com](mailto:Ktr.kulonprogo@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Hidup dalam lingkungan yang sehat merupakan dambaan semua orang, namun tidak mudah untuk mewujudkannya. Merokok bukan hanya masalah kesehatan, tetapi mengganggu kenyamanan, misalnya di tempat umum atau di rumah. Merokok merupakan perubahan gaya hidup akibat pengaruh globalisasi yang dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat akibat kandungan nikotin dalam rokok yang dapat menimbulkan efek adiktif (Nugroho, 2015). Regulasi pengendalian tembakau di berbagai negara telah berhasil melindungi non-perokok, meningkatkan penghentian merokok dan mengurangi konsumsi tembakau. Salah satu keprihatinan WHO tentang masalah tembakau adalah 31 Mei, Hari Tanpa Tembakau Sedunia sejak 1988, dan 27 Februari. Pada tahun 2005, Framework Convention on Tobacco Control (FCTC) diresmikan sebagai perjanjian kesehatan masyarakat pertama di dunia dan merupakan payung hukum pengendalian tembakau (Juanita, 2012). Melacak kebiasaan merokok menurut temuan penelitian laporan WHO Global Tobacco Epidemic 2011, menunjukkan bahwa kebiasaan merokok tidak hanya terdapat di negara maju tetapi juga di negara berkembang yang terletak di benua Afrika dan Asia (WHO, 2011). Indonesia memiliki jumlah perokok terbanyak ketiga di dunia setelah China dan India. Pada tahun 2007, Indonesia merupakan konsumen rokok terbesar kelima setelah China, Amerika Serikat, Rusia, dan Jepang (Kemenkes, 2011).

Pemerintah berupaya untuk merumuskan berbagai regulasi dan kebijakan yang dapat diimplementasikan dalam menanggulangi dampak bahaya rokok tersebut diantaranya, melalui Undang-Undang Kesehatan No. 36/2009. Berdasarkan berbagai kebijakan tersebut, salah satu kebijakan yang wajib diimplementasikan oleh seluruh daerah di Indonesia adalah menetapkan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) yang dapat dimulai dari institusi kesehatan, pendidikan dan tempat-tempat umum lainnya. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Kesehatan No.36/2009 pasal 115 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan ayat 2 yang menyatakan bahwa pemerintah daerah wajib menetapkan kawasan tanpa rokok didaerahnya. Kawasan tanpa rokok (KTR) merupakan ruangan atau area yang dinyatakan dilarang untuk melakukan kegiatan merokok, kegiatan memproduksi, menjual, mengiklankan, promosi, dan atau mempromosikan produk tembakau.

Selain penerapan KTR, Program Indonesia Sehat yang merupakan Agenda Nawa Cita ke-5 yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia. Program Indonesia Sehat merupakan program utama pembangunan kesehatan yang kemudian direncanakan akan dicapai oleh Kementerian Kesehatan tahun 2015-2019. Melalui rencana strategis yang disahkan dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Nomor HK.02.02/Menkes/52/2015. Program Indonesia Sehat menjadi program yang diukur dengan 12 indikator, yang kemudian disebut Indikator Program Indonesia Sehat (PIS-PK) (Depkes, 2015). Keluarga adalah

kesatuan inti ayah, ibu dan anak dengan 12 indikator utama kesehatan keluarga. Indikator yang relevan adalah keluarga peserta Program Keluarga Berencana (KB), ibu melahirkan di puskesmas, bayi mendapat vaksinasi dasar lengkap, bayi mendapat ASI eksklusif (ASI), bayi mendapat pemantauan tumbuh kembang, penderita tuberkulosis paru normal. pengobatan, penderita darah tinggi berobat teratur, penderita gangguan kesehatan jiwa berobat dan tidak terlantar, tidak ada anggota keluarga yang merokok, keluarga sudah menjadi peserta Dana Jaminan Kesehatan (JKN), keluarga memiliki akses air bersih, keluarga memiliki akses atau penggunaan jamban bersih. Berdasarkan indikator tersebut, dihitung Indeks Keluarga Sehat (IKS) untuk setiap keluarga yang statusnya mencerminkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) keluarga tersebut (Kemenkes, 2015).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah menyusun pedoman peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2269/MENKES/PER/XI/2011 yang mengatur tentang upaya peningkatan hidup bersih dan sehat atau disingkat PHBS di seluruh Indonesia. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan secara sadar agar anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kesehatan masyarakat (Depkes RI, 2007). Pemberdayaan masyarakat harus dimulai dari ekonomi atau keluarga, karena seluruh rumah tangga merupakan aset atau modal pembangunan masa depan yang harus dipertahankan, ditingkatkan dan dilindungi. Beberapa rumah tangga rentan terhadap penyakit menular dan penyakit tidak menular, sehingga untuk mencegah penyakit tersebut, rumah tangga harus diizinkan untuk menjalani PHBS (Kementerian Kesehatan, 2013). Dengan demikian, 10 indikator wajib PHBS tersebut juga digunakan di seluruh wilayah Indonesia dalam pelaksanaan program PHBS yang dipraktekkan dalam rumah tangga karena dianggap mewakili atau dapat mencerminkan perilaku hidup bersih dan sehat secara umum. Perilaku merokok di dalam rumah merupakan salah satu indikator PHBS di dalam rumah tangga.

Maka Pemerintah Kabupaten Kulon Progo mengesahkan Perda No 5 th. 2014 tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR). Perda menjamin hak asasi bagi setiap orang memperoleh udara bersih dari asap rokok sehingga diperlukan kemauan, kesadaran, kemampuan dari berbagai pihak untuk membiasakan pola hidup sehat. Pada Tahun 2013 Penerapan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) khususnya Indikator Merokok di dalam rumah tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kebiasaan menyediakan rokok secara batangan sebagai pendamping snack dan kopi. Belum lagi Iklan Rokok masih bertebaran di tempat umum, pinggir jalan utama. Perda masih baru dan mengatur kebiasaan masyarakat menyebabkan banyak mispersepsi terhadap penerapan Perda KTR yang menyebabkan ketidakefektifan penerapan perda. Sehingga dibentuklah pengembangan ke arah pengawasan penerapan Kawasan Tanpa Rokok dan Dusun Kabar yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat, termasuk institusi setempat,

organisasi kemasyarakatan, tokoh masyarakat, swasta, dunia usaha yang di namakan Si Mas Hebat Ku : Sinergi Masyarakat Hidup Sehat Bebas Sebat Kulon Progo.

## METODE

Pada penelitian Best Practice ini menggunakan analisis data sekunder terhadap daftar tilik monitoring kepatuhan PERDA No.5 Tahun 2014 tentang KTR yang dilakukan sejak tahun 2017 sampai tahun 2022, Analisis terhadap data PISPK dan PHBS Puskesmas Girimulyo 2 pada tahun 2013-2022. Metode analisis menggunakan perbandingan dan melihat trend berdasarkan proporsi dari 9 variabel Implementasi KTR, Proporsi dari variabel tidak merokok didalam rumah dalam rumah dalam PHBS, dan Proporsi dari variabel tidak merokok dalam PISPK. Sumber data kajian diperoleh dari Puskesmas Girimulyo 2 dan Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo.

## HASIL

Tabel hasil pengambilan data pada daftar tilik monitoring kepatuhan PERDA No. 5 Tahun 2014 tentang KTR yang dilakukan sejak tahun 2017 sampai tahun 2022, data PHBS Puskesmas Girimulyo 2 yang di lakukan sejak tahun 2013 sampai tahun 2022, data PISPK dan Dusun Kabar Puskesmas Girimulyo 2 yang di lakukan sejak tahun 2017 sampai tahun 2022 adalah sebagai berikut :

**Tabel 1. Hasil Pengambilan Data**

Data	Tahun	%	Tahun	%	% Perubahan
PHBS Rumah Tangga	2013	32,9	2022	36,5	3,6
PISPK Perilaku Tidak Merokok	2017	45,17	2022	47,84	2,67
Kepatuhan Perda KTR	2017	0	2022	45,3	45,3
Dusun Kabar	2017	20	2022	84	64

Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat kenaikan prosentase pada PHBS Rumah Tangga (3,6%), PISPK untuk Indikator Tidak Merokok (2,67), Kepatuhan Perda KTR (45,3%) dan Dusun Kabar (64%).

## PEMBAHASAN

### a. PHBS Rumah Tangga

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga. PHBS adalah semua perilaku yang dilakukan atas kesadaran sehingga

anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan kesehatan di masyarakat.

Mencegah lebih baik daripada mengobati, prinsip kesehatan inilah yang menjadi dasar pelaksanaan Program PHBS. Survey PHBS adalah kegiatan pengenalan, pengumpulan, dan pengkajian perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat desa yang dilakukan oleh kader kesehatan atau tokoh masyarakat setempat di bawah bimbingan Desa dan petugas kesehatan. Tujuan kegiatan ini antara lain adalah mengumpulkan data PHBS yang dapat mendukung upaya mengatasi masalah kesehatan di desa.

Survey PHBS ini dilakukan pada 5 tatanan yang ada yaitu tatanan rumah tangga, tatanan pelayanan kesehatan, tatanan pendidikan, tatanan tempat kerja dan tatanan tempat umum. Di Kabupaten Kulon Progol pelaksanaan survey PHBS menggunakan indikator yang mengacu pada indikator nasional. Tatanan Rumah tangga ada 10 indikator yaitu Persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan, Pemberian ASI eksklusif, Menimbang bayi dan balita secara berkala, Cuci tangan dengan sabun dan air bersih, Menggunakan air bersih, Menggunakan jamban sehat, Memberantas jentik nyamuk, Konsumsi buah dan sayur, Melakukan aktivitas fisik setiap hari, Tidak merokok di dalam rumah. Suatu tatanan dinyatakan Ber PHBS apabila telah melaksanakan semua indikator yang ditetapkan.

#### **b. PISPK Perilaku Tidak Merokok**

Program Indonesia Sehat merupakan salah satu program dari agenda ke-5 Nawa Cita, yaitu Meningkatkan Kualitas Hidup Manusia Indonesia. Sasaran dari Program Indonesia Sehat adalah meningkatnya derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemerataan pelayanan kesehatan untuk melaksanakan Program Indonesia Sehat diperlukan pendekatan keluarga.

Pendekatan keluarga adalah pendekatan pelayanan oleh Puskesmas yang mengintegrasikan Upaya Kesehatan Perorangan (UKP) dan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) secara berkesinambungan dengan target keluarga, didasarkan pada data dan informasi dari Profil Kesehatan Keluarga.

Dari hasil kunjungan rumah, pendataan dan identifikasi permasalahan kesehatan di keluarga, Puskesmas akan dapat mengenali masalah-masalah kesehatan (dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat-PHBS) serta resiko yang dihadapi keluarga secara lebih menyeluruh (holistik), untuk kemudian dirancang kegiatan intervensinya. Salah satu indikator yang diperhatikan dan mendapat intervensi adalah tidak ada perokok aktif dalam keluarga. Intervensi yang dilakukan adalah Menjelaskan hal-hal penting berkaitan dengan kandungan zat-zat berbahaya dalam rokok dan menjelaskan bahaya rokok bagi kesehatan. Individu anggota keluarga yang perlu mendapatkan pelayanan kesehatan kemudian dapat

dimotivasi untuk memanfaatkan UKBM yang ada dan/atau pelayanan Puskesmas. Keluarga juga dapat dimotivasi untuk memperbaiki kondisi kesehatan lingkungan dan berbagai faktor risiko lain yang selama ini merugikan kesehatannya, dengan pendampingan dari kader kesehatan UKBM dan/atau petugas profesional Puskesmas.

### **c. Kepatuhan KTR**

Monitoring dan evaluasi Implementasi Perda Kawasan Tanpa Rokok di lakukan melalui survey untuk melihat kepatuhan Kawasan Tanpa Rokok dengan 10 indikator di antaranya tidak terdapat puntung rokok, tidak terdapat bau rokok, tidak terdapat asbak, tidak terdapat Iklan Promosi dan sponsorship, terdapat tanda larangan merokok, dan terdapat satgas pengawasan Kawasan Tanpa Rokok. Survey ini menunjukkan kepatuhan warga terhadap perda Kawasan Tanpa Rokok di 7 Kawasan utamanya Tempat belajar mengajar, Fasilitas Pelayanan kesehatan, Tempat Kerja, tempat ibadah dan tempat lain yang ditetapkan melalui Dusun Kabar.

Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2014 tentang Kawasan Tanpa Rokok di Kulon Progo mewajibkan seluruh ruang publik di Kabupaten Kulon Progo sebagai area bebas rokok, termasuk tempat umum, tempat kerja, dan angkutan umum. Selain itu, peraturan ini juga melarang pemasangan iklan rokok di seluruh wilayah Kabupaten Kulon Progo.

Survei kepatuhan peraturan tersebut dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kepatuhan masyarakat dan pelaku usaha terhadap aturan kawasan tanpa rokok dan larangan iklan rokok di Kulon Progo. Survei ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan peraturan tersebut, serta menentukan langkah-langkah penegakan hukum yang perlu diambil untuk meningkatkan kepatuhan terhadap aturan tersebut.

Hasil survei kepatuhan peraturan tersebut dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah daerah Kulon Progo dalam mengambil kebijakan dan menentukan strategi penegakan hukum yang lebih efektif untuk mendorong masyarakat dan pelaku usaha patuh terhadap peraturan daerah tersebut. Monitoring evaluasi dilakukan 1 tahun 1 kali bersamaan dengan inspeksi mendadak oleh satgas Kawasan Tanpa Rokok Kapanewon dengan program yang disebut Sidak Sebentar Kok.

### **d. Dusun Kabar**

Puskesmas Girimulyo II melalui inovasi Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat untuk pencegahan penyakit tidak menular guna menekan perokok di dalam rumah dan implementasi Peraturan Daerah No 5 Tahun 2014 tentang Kawasan Tanpa Rokok (Perda KTR) menginisiasi Padukuhan Bebas Asap Rokok (Dusun KABAR). Pada Kelurahan Purwosari inisiasi Dusun KABAR di awali dari Padukuhan Tegalsari. Berdasarkan data hasil pengkajian PHBS Puskesmas

Girimulyo II, menunjukkan bahwa perilaku merokok di dalam rumah mencapai > 50% pada tahun 2013 dan pengunjung posyandu lansia di Dusun Tegalsari terdapat penderita hipertensi. Data PHBS tersebut sejalan dengan perilaku merokok yang terlihat di dusun tegalsari diantaranya perilaku merokok didalam rumah, perokok aktif yg merokok didekat ibu hamil, bayi, balita dan lansia dan di forum pertemuan. Bahkan di Dusun Tegalsari ada kebiasaan / budaya lokal adanya kesepakatan warga untuk menyediakan rokok dan asbak saat mempunyai hajatan misalnya hajatan jagong bayi (tasyakuran atas lahirnya anak) dan ketika kenduri (syukuran dengan makan bersama). Dusun Tegalsari terletak pada lokasi yang strategis, berada di pintu masuk kelurahan purwosari sehingga mobilisasi keluar masuk melewati wilayah tegalsari. Hal ini berdampak juga pada Iklan Produk Tembakau yang banyak tertempel di dekat sekolah, tempat ibadah, fasyankes (praktek mandiri bidan) dan homestay.

#### **e. Si Mas Hebat Ku**

Pada Tahun 2013 Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat oleh Masyarakat di Wilayah Puskesmas Girimulyo 2 khususnya Indikator Merokok di dalam rumah rendah 45.07% dari 3.123 KK. Hal ini dapat terlihat dari kebiasaan menyediakan rokok secara ketengan sebagai pendamping snack dan kopi. Belum lagi Iklan Rokok yang masih bertebaran di tempat umum dan pinggir jalan utama. Perda Kawasan Tanpa Rokok yang saat itu masih baru dan mengatur kebiasaan masyarakat menyebabkan banyak mispersepsi dan kesalahpahaman terhadap penerapan Perda Kawasan Tanpa Rokok yang menyebabkan ketidakefektifan penerapan perda. Sehingga dibentuklah Inovasi Si Mas HebatKu (Sinergi Bersama Masyarakat Hidup Sehat Bebas Sebat Kulon Progo).

Inovasi bertujuan meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat khususnya perilaku tidak merokok di dalam rumah, dan kepatuhan terhadap Perda Kawasan Tanpa Rokok. Sasaran Inovasi adalah seluruh lapisan masyarakat, termasuk institusi setempat, organisasi kemasyarakatan, tokoh masyarakat, swasta, dan dunia usaha. Inovasi ini melibatkan semua pemangku kepentingan untuk meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dan meminimalkan miss interpretasi tentang pengaturan Kawasan Tanpa Rokok sehingga dapat dilaksanakan terintegrasi dan komprehensif.

Implementasi inovasi dimulai dengan kegiatan promosi kesehatan untuk pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Rumah Tangga tahun 2013. Kemudian dilakukan pembentukan dusun KABAR, Membentuk Sinergi Lintas Sektor dengan Sidak Sebentar Kok, dan melakukan penyebaran bahan Komunikasi, Informasi dan Edukasi kepada masyarakat. Inovasi Si Mas HebatKu secara nyata dapat meningkatkan keberhasilan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dan kepatuhan terhadap Kawasan Tanpa Rokok di Kulon Progo dengan sinergi masyarakat dan pemangku kepentingan yang kuat.

## KESIMPULAN

Inovasi ini mempunyai konsep pendekatan kulturalistik, humanis untuk implementasi KTR, Peningkatan PHBS melalui Dusun Kabar melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Meningkatkan PHBS secara komprehensif terintegrasi, terpenting dari inovasi ini adalah pemahaman Peraturan Daerah KTR untuk mendukung implementasi. Kelebihan tersebut menjadi keunggulan terbesar inovasi ini yang dapat menurunkan misinterpretasi pengaturan KTR sehingga meminimalkan konflik. Kegiatan evaluasi/monitoring dilaksanakan menggunakan sistem skoring dengan PHBS 13 indikator, PIS PK 12 indikator, Survey 10 Indikator kepatuhan implementasi Perda KTR di 7 kawasan.

Inovasi Si Mas HebatKu yang diimplementasikan berhasil meningkatkan PHBS, terutama perilaku tidak merokok di dalam rumah dan kepatuhan terhadap Perda KTR. Program ini juga berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat melalui Dusun KABAR dari 2 (20%) menjadi 21 (84%) dusun pada tahun 2022. Serta meningkatkan kepatuhan terhadap Perda KTR sehingga terdapat peningkatan yang signifikan menjadi 45,3%. Dengan demikian, program Si Mas HebatKu menjadi sebuah inovasi yang efektif dalam meningkatkan Perilaku tidak merokok di dalam rumah, dan kepatuhan terhadap Perda KTR di Kabupaten Kulon Progo.

## DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor: 2269/ MENKES/ PER/ XI/ 2011 Pedoman pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)
- Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor 5 Tahun 2014 tentang Kawasan Tanpa Rokok
- Pedoman Monitoring & Evaluasi Pelaksanaan PIS-PK. Jakarta. Kementerian Kesehatan RI. 2017.
- Kementrian Kesehatan RI (2018) „Situasi Umum Konsumsi Tembakau di Indonesia“, Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, (ISSN 2442-7659), pp. 06-07.
- Kholid (2014) „Promosi Kesehatan dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasinya. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.“
- Subarsono, AG. 2005. Analisis Kebijakan Publik Konsep, Teori dan Aplikasi. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan,(2010), Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2010), Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
2011. Pedoman Pengembangan Kawasan Tanpa Rokok. Kemenkes RI. Jakarta.
- Supriyadi, A., & Widyanto. (2018).
- Implementasi Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok di Kota Cirebon (Studi kasus di Kantor Dinas Perhubungan). Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia, 3 no. 6. Retrieved from <http://www.jurnal.syntaxliterate.co.id/ind> ARKESMAS, Volume 5, Nomor 1, Juni 2020 ~ 24 ex.php/syntax-literate/article/view/398
- Suryantisa. I. (2018). Tembakau di Indonesia. Situasi Umum Konsumsi Tembakau Di

Indonesia,.

Yeni Riza, Hilda Irianty, & Mahmudah. (2019). Pengaruh Edukasi Tentang Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Di Kalimantan Selatan. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 2(1), 91-104. <https://doi.org/10.31850/makes.v2i1.127>